



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Hotel

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.:PM. 86/HK.501/MKP/2010, Hotel adalah penyedia akomodasi secara harian berupa kamar-kamar didalam 1 (satu) bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan serta fasilitas lainnya. Menurut Peraturan Daerah Kota Tangerang No. 11 tahun 2008 mengenai pajak hotel, Hotel merupakan penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui Hotel adalah suatu bentuk bangunan, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makan dan minum serta fasilitas jasa lainnya yang diperuntukkan bagi masyarakat umum yang menggunakan fasilitas hotel itu.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Komunikasi No. KM.37/PW.305/MPPT-90 tentang usaha dan klasifikasi, hotel digolongkan kedalam 5 kelas hotel yaitu hotel dengan kelas bintang satu sampai dengan bintang lima. Hotel dengan kelas tertinggi dinyatakan

dengan tanda bintang lima dan hotel dengan golongan kelas terendah dinyatakan dengan tanda bintang satu. Hotel yang tidak memenuhi standar kelima kelas tersebut atau yang berada di bawah standart minimum disebut hotel non-bintang atau di Indonesia lebih dikenal dengan "hotel melati". Pemberian rating untuk hotel tidak hanya berdasarkan besaran dan luasnya bangunan, namun juga dinilai dari fasilitas dan jasa yang disediakan oleh masing-masing hotel.

Fasilitas	Hotel Bintang 5	Hotel Bintang 4	Hotel Bintang 3	Hotel Bintang 2	Hotel Bintang 1
Kamar Tidur	Min. 100 kamar, 4 kamar suite	Min. 50 kamar, 3 kamar suite	Min. 30 kamar, 2 kamar suite	Min. 20 kamar, 1 kamar suite	Min. 10 kamar
Luas Kamar	Min. 52 m ²	Min. 48 m ²	Min. 48 m ²	Min. 44 m ²	Min. 40 m ²
Ruang Makan (Restoran)	Wajib minimal 2	Wajib minimal 2	Perlu minimal 1	Perlu minimal 1	Perlu minimal 1
Bar & Coffee Shop	Wajib Min. 1	Wajib Min. 1	Wajib Min. 1	Wajib Min. 1	Wajib Min. 1
Function Kamar	Wajib Min. 1	Wajib Min. 1	Wajib Min. 1	-	-
Rekreasi dan Olah Raga	Wajib, ditambahkan 2 fasilitas lain	Wajib, ditambahkan 2 fasilitas lain	Wajib, ditambahkan 2 fasilitas lain	Dianjurkan	Dianjurkan
Ruang yang disewakan	Wajib min. 3	Perlu min. 3	Perlu min. 3	Perlu min. 1	Perlu min. 1
Lounge	Wajib	Wajib	Wajib	-	-
Taman	Wajib	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu

Tabel 3.1 Fasilitas Hotel berdasarkan klasifikasi bintang
(Sumber: Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi)

3.2 Gambaran Umum Restoran

Berdasarkan Pasal 14 Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Jenis-Jenis Usaha Pariwisata, Restoran adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, dan penyajian, di dalam 1 (satu) tempat tetap yang tidak berpindah-pindah. Menurut Marsum (2005), Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, dengan pelayanan kepada semua konsumennya baik berupa makanan atau minuman. Menurut Peraturan Daerah Kota Tangerang No. 12/2008, Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering. Melalui teori yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa restoran merupakan tempat yang sering dikunjungi orang untuk mencari berbagai jenis makanan dan minuman, dengan menyuguhkan keunikan dari masing-masing restoran sebagai upaya untuk menarik perhatian konsumen.

Jenis restaurant dapat digolongkan menjadi 2, yaitu Restoran Formal dan Restoran Non Formal. Restoran Formal bersifat eksekutif, dimana para tamu memakai pakaian yang resmi dan rapi, menu yang disajikan lebih mewah dan menggunakan sistem *reservation* untuk pemesanan. Restoran Formal umumnya memiliki harga yang lebih mahal dan dibuka pada malam hari, dengan fasilitas pelengkap seperti hiburan

yang diadakan restoran itu sendiri. Tenaga kerja yang diberdayakan juga lebih terampil dan biaya servisnya lebih mahal. Beberapa jenis Restoran Formal yaitu, Main Dinning Room, Supper Club, dan Gourmet.

Sedangkan restoran non-formal ini bersifat lebih santai, dimana para tamu diperbolehkan memakai pakaian yang bebas, santai dan tidak perlu melakukan pemesanan sebelumnya. Menu yang disajikannya pun lebih bervariasi, dan umumnya restoran ini dibuka dari pagi hingga malam hari. Selain itu, pegawai yang bekerja tidak harus memiliki keterampilan yang lebih tinggi dan biaya servisnya pun tidak terlalu mahal. Beberapa jenis Restoran Non Formal yaitu Bistro, Pub, Coffee Shop, dan Brasserie (Soekresno, 2000:17).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini ingin melihat keterkaitan antara masing-masing variabel, informasi dan literatur yang diperoleh sehingga dapat menemukan hipotesis untuk diteliti lebih jauh lagi. Hipotesis yang terbentuk melalui penelitian ini ingin melihat hubungan sebab akibat dari pengaruh setiap variabel independen.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen (Kinerja SIA)

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah pencapaian berbagai kegiatan yang dilakukan dengan SIA dengan rasa puas. Oleh sebab itu, pengukur kinerja SIA adalah kepuasan pengguna SIA. Kepuasan pengguna SIA adalah rasa senang dan tertarik dalam menggunakan sistem itu karena SIA dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan secara akurat dan *reliable* sehingga aktivitas akuntansi menjadi lebih mudah dan efisien untuk dilakukan, proses pengambilan keputusan juga menjadi lebih mudah. Kepuasan pengguna SIA dikarenakan sistem informasi akuntansi yang mampu melengkapi informasi dengan benar, cepat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna SIA.

Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari sebelas pertanyaan yang diambil dari penelitian Almilia dan Briliantien (2007) dan diukur dengan skala interval menggunakan skala likert lima poin dimana angka satu menunjukkan persepsi sangat tidak setuju hingga angka lima menunjukkan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Data penelitian ini diperoleh dengan metode survey menggunakan kuesioner, dengan menyebarkan kuesioner kepada manajer divisi atau departemen, dan staff yang menggunakan SIA.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah gabungan dari pengetahuan teknik dan keahlian umum di dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh setiap personal. Pengguna sistem informasi akuntansi memperoleh pengetahuan dan kemampuannya dari pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan kepuasan dalam penggunaan SIA dan akan terus menggunakannya dalam proses penyelesaian tugasnya. Indikator yang terpakai dalam variabel ini yaitu teknik dan keahlian umum yang dimiliki. Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari dua pertanyaan yang diambil dari penelitian Almilia dan Brilliantien (2007) dan diukur dengan skala interval menggunakan skala likert lima poin dimana angka satu menunjukkan persepsi sangat tidak setuju hingga angka lima menunjukkan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

3.4.2.2 Dukungan Top Management

Dukungan top management adalah harapan dan perhatian top management terhadap kinerja SIA, serta kemahiran dan keaktifannya dalam penggunaan SIA. Dukungan manajemen puncak berupa penyediaan sumberdaya dan pemberian motivasi. Melalui dukungan tersebut para pengguna SIA akan merasa yakin bahwa sistem informasi yang dikembangkan dapat terus berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan

perusahaan, sehingga para pengguna akan merasa puas ketika bekerja didalam lingkungan sistem tersebut. Pengembangan sistem informasi berbasis komputer membutuhkan dana yang cukup banyak, karena itu investasi ini perlu dipertimbangkan secara matang. Keputusan mengenai investasi ini berada di tangan manajemen puncak, karena manajemen puncak memiliki kekuatan dan pengaruh dalam mensosialisasikan pengembangan sistem informasi. Hal ini memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem.

Dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan pengorganisasian dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi yang ada dan merasakan kepuasan dalam pemakaian sistem tersebut. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yakni kemahiran, harapan, keaktifan, dan perhatian top management terhadap sistem informasi akuntansi serta tingginya frekuensi pemakaian SIA pada perusahaan. Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari lima pertanyaan yang diambil dari penelitian Almilia dan Brilliantien (2007) dan diukur dengan skala interval menggunakan skala likert lima poin dimana angka satu menunjukkan persepsi sangat tidak setuju

hingga angka lima menunjukkan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

3.4.2.3 Program Training Pengguna

Pelatihan atau program *training* merupakan serangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Program training pengguna SIA sangatlah penting untuk dilakukan, karena pengguna sistem dapat mengerti dan memahami lebih jauh cara pemakaian sistem itu untuk dapat

menghasilkan informasi yang akurat. Melalui program *training*, pengguna diajarkan untuk mengerjakan berbagai aktivitas atau pekerjaan tertentu, misalnya penggunaan komputer untuk

menginput order masuk suatu barang atau lain sebagainya. Lebih

jauh, program training pengguna juga dapat memberikan kemampuan tambahan bagi individu pengguna, untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Melalui program

training karyawan pengguna SIA ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, serta *skill* mereka dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi, agar kemudian tujuan

jangka pendek dan jangka panjang perusahaan dapat tercapai.

Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari dua pertanyaan yang diambil dari penelitian Almilia dan Brilliantien (2007) dan diukur dengan skala interval menggunakan skala likert lima poin

dimana angka satu menunjukkan persepsi sangat tidak setuju hingga angka lima menunjukkan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

3.4.2.4 Kualitas Informasi

Kualitas Informasi dinilai berdasarkan persepsi pemakai mengenai kualitas informasi yang dihasilkan dari penggunaan sistem informasi akuntansi. Beberapa karakteristik penentu kualitas informasi yakni akurasi, tepat waktu, dan relevansi. Akurasi berarti informasi yang dihasilkan tidak bias atau tidak menyesatkan penggunaannya. Semakin akurat suatu informasi yang disediakan atau dibutuhkan, maka semakin bermanfaat bagi semua pengguna informasi tersebut lebih-lebih bagi para pengambil keputusan. Ketepatan waktu berarti menghasilkan informasi yang terbaru (*up to date*) yang dibutuhkan oleh pengguna. Relevan berarti sejauh mana informasi yang diterima atau diperlukan oleh pengguna harus sesuai atau cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Data yang sama seringkali perlu diolah secara berbeda untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan keperluan unit masing-masing. Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari tujuh pertanyaan yang diambil dari penelitian Istianingsih dan Setyo(2008) dan diukur dengan skala interval menggunakan skala likert lima poin dimana angka satu

menunjukkan persepsi sangat tidak setuju hingga angka lima menunjukkan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai untuk melakukan penelitian adalah data primer, dimana data berasal dari sumber asli melalui instrument kuesioner yang dibagikan kepada karyawan pengguna SIA di Hotel bintang 2,3, 4 dan 5 serta Restoranyang ada di kota Tangerang, yang telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi sebagai basis pencatatan transaksinya. Kuesioner yang disebarakan adalah milik Almilia dan Brilliantien (2007) dan Istianingsih dan Setyo(2008). Pengisian dilakukan dengan cara *personally survey*.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk meningkatkan keakurasian data yang diperoleh, serta mempersingkat dana, waktu, peralatan, dan tenaga maka peneliti memakai *convenience sampling*. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probabilitas dan *purposivesampling*. Non probabilitas sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana tidak semua elemen yang ada di dalam populasi mungkin untuk diambil menjadi sampel, sedangkan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja dimana peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Teknik penetapan Hotel sebagai sampel dilakukan sesuai kemudahan dalam memilih objek penelitian, yaitu Hotel berbintang 2, 3, 4 dan 5 di Kota Tangerang. Teknik penetapan Restoran dilakukan sesuai

kemudahan dan dipilih secara acak dengan ketentuan telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam mengolah data transaksi, dengan kategori Restoran Formal dan Restoran Non Formal.

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrument pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam uji validitas hanya instrument yang terdiri dari beberapa item dan yang diukur dengan skala likert. Ketentuan validitas data dapat menggunakan korelasi pearson. Hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut valid dan sebaliknya jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. (Ghozali, 2012)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas ini

menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika dari hasil perhitungan diperoleh r alpha positif dan lebih besar dari r tabel untuk instrument penelitian yang digunakan dinilai reliable. Sebaliknya jika r alpha negatif atau r alpha lebih kecil daripada r tabel, maka instrument yang digunakan dinilai tidak reliable. (Ghozali, 2012)

3.7.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menguji normalitas data menggunakan *normal probability plot*. Suatu variabel dikatakan normal apabila gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2012)

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis (Ghozali, 2012)

3.8.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan mempunyai masalah multikolinieritas jika terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independennya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (korelasi antar sesama variabel independen sama dengan

nol). Multikolinieritas mengakibatkan kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Deteksi multikolinieritas menggunakan angka *Variance Inflation Factor* (VIF), jika $VIF \geq 10$ berarti ada multikolinieritas, jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas. (Ghozali, 2012)

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012)

3.9 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, dikarenakan penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2012). Persamaan regresi linear berganda dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja SIA

a = Konstanta regresi

b = Koefisien arah regresi

X1 = Kemampuan Teknik Personal

X2 = Dukungan Top Management

X3 = Program Training Pengguna

X4 = Kualitas Informasi

e = *Error*

3.9.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi t (p - *value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternative diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2012)

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen.

Berikut adalah kriteria nilai koefisien korelasi:

Tabel 3.2 Kriteria Nilai Koefisien Korelasi

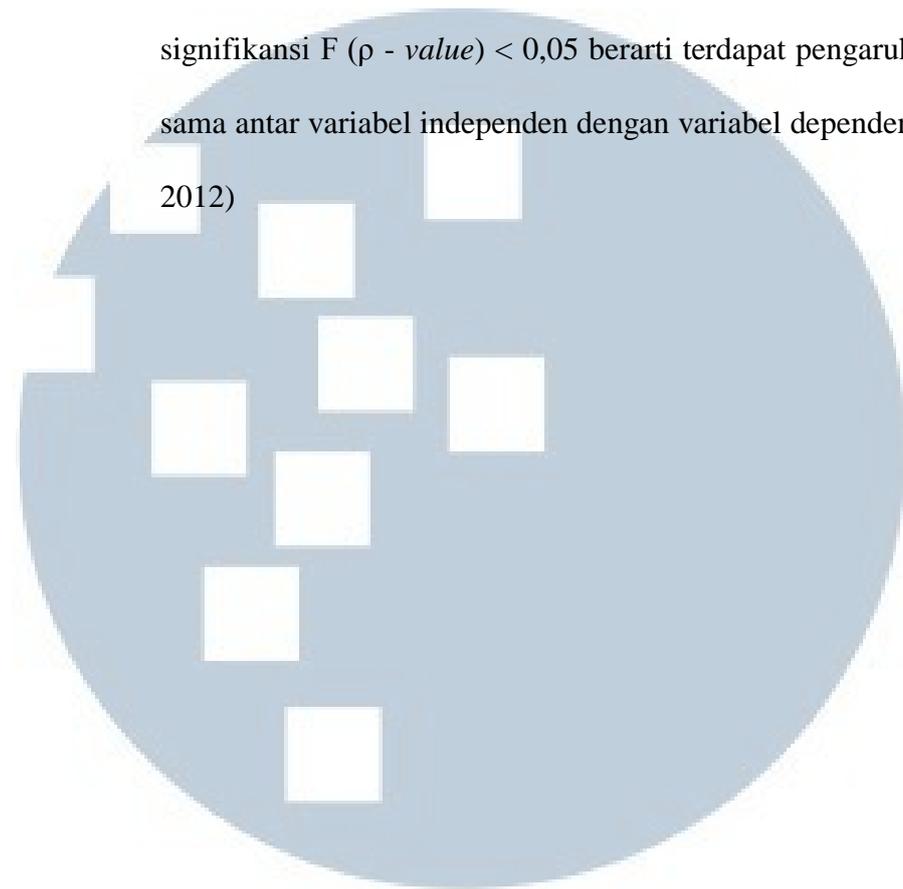
0	Tidak ada korelasi antar variabel
0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,025 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen. Dalam melakukan evaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai *adjusted* R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2012)

3.9.3 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi 0,05. Apabila probabilitas signifikansi F (*p - value*) > 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan apabila probabilitas

signifikansi F (ρ - *value*) $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2012)



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA